



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Paulina Caithlin G

paulinacaithlin17@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Mulyani

mulyani@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh manajemen laba di perusahaan manufaktur serta seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 21 sampel perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji statistik F, uji signifikan parameter individual (uji *t*), dan uji koefisien determinasi (uji *R*²). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

Abstract

This study aims to identify and examine the effect of earnings management in manufacturing companies and how much influence profitability, leverage and company size have on earnings management. The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2018. The sample used in this study was purposive sampling method and obtained 21 samples of manufacturing companies. The data analysis technique used is the pooling test, classical assumption test, F statistical test, individual parameter significance test (t test), and determination coefficient test (R² test). The results of this study concluded that the profitability variable has a positive effect on earnings management, leverage has a positive effect on earnings management. Meanwhile, firm size has no effect on earnings management.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Company Size, Earnings Management.

Hak Cipta milik IBI KKG (Insitituti Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Melihat seputar lingkungan bisnis yang semakin berkembang sekarang ini, kebutuhan akan laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan adalah sumber informasi bagi para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Investor akan mengambil keputusan berdasarkan hasil dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun harus menyajikan informasi yang berguna sehingga dapat dipahami, diandalkan dan dibandingkan.

Salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba suatu perusahaan. Informasi mengenai laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Pihak internal dan eksternal sering menggunakan informasi laba sebagai dasar dalam mengambil keputusan, seperti pembagian bonus, ukuran prestasi, dan kinerja manajemen. Laba yang didapat oleh perusahaan juga menjadi tujuan dari manajemen untuk memenuhi kepentingan investor dan tujuan perusahaan, karena adanya tujuan yang ingin dicapainya tersebut maka manajemen akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh manajemen. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini mengakibatkan manajer melakukan perubahan manipulasi laporan keuangan atau manajer melakukan manajemen laba yang dimana akan menguntungkan bagi pihak manajer sekaligus dapat mencapai tujuan yang telah dibentuk oleh manajemen.

Menurut (Perwira et al., 2018), Copeland mendefinisikan manajemen laba sebagai “Some Ability to Increase or Decrease Reported Net Income At Will”. Ini menjelaskan bahwa manajemen laba adalah usaha untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai keinginan manajer. Sedangkan (William R. Scott, 2015:445) menyatakan manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer merupakan salah satu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan laba dimana peningkatan laba tersebut merupakan salah satu tujuan atau keinginan manajemen dalam hal memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh investor.

Fenomena yang terjadi dan berhubungan dengan praktik manajemen laba terjadi pada PT. Garuda Indonesia dimana terdapat kejanggalan pada kasus laporan keuangan pada tahun 2018, hal ini disebabkan oleh kelalaian auditor PT. Garuda Indonesia karena dimana auditor membuat laporan keuangan PT. Garuda Indonesia meningkat tajam dibandingkan tahun 2017 yang laporan keuangannya mengalami kerugian. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan kerancuan lantaran komisaris Garuda Indonesia yang menganggap laporan keuangan tahun 2018 PT. Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dimana didalam laporan keuangan tahun 2018 tersebut terdapat beberapa pendapatan yang sudah diakui oleh PT. Garuda Indonesia namun secara real uang dari pendapatan tersebut belum diterima oleh PT. Garuda Indonesia sehingga terbukti bahwa PT. Garuda Indonesia melakukan manajemen laba (Sumber: CNN Indonesia).

Fenomena lain yang terkait adanya praktik manajemen laba yaitu PT Timah (Persero) Tbk. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Seperti pada saat press release laporan keuangan semester 1 (satu) tahun 2015 yang mengatakan bahwa kegiatan efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. Tetapi kenyataannya pada semester 1 (satu) PT Timah mengalami kerugian sebesar Rp 59 miliar (Sumber: IDX Chanel).



Melihat fenomena yang ada, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba dalam memanipulasi laporan keuangan bukanlah suatu hal yang baru. Tingginya tingkat persaingan di dunia bisnis mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan kinerja yang baik terhadap investor salah satunya dengan melakukan manajemen laba. Berdasarkan beberapa penelitian terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti kinerja internal yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kreditur dan investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer akan meningkatkan kualitas laporan keuangan agar terlihat baik, sehingga manajer akan dapat memenuhi kepentingan pribadinya untuk mendapatkan bonus. (Aprina dan khairunnisa, S.E., 2015) melakukan penelitian mengenai profitabilitas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2015), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya perbedaan tersebut membuat penulis menjadi ingin meneliti kembali mengenai pengaruh dari profitabilitas terhadap manajemen laba. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain profitabilitas adalah leverage.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. Leverage pun dapat memberikan dampak bagi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Leverage perusahaan adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva maupun dengan total ekuitas perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, dimana semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Robert (Jao, 2011) yang menyatakan dimana leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2015) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Indikator lainnya dalam pengukuran kinerja adalah ukuran perusahaan. Secara umum Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba karena mempunyai tekanan yang cukup besar untuk mempertahankan kredibilitas mereka dalam penyajian informasi keuangan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Perusahaan besar juga memiliki jumlah asset yang cukup tinggi, sehingga perusahaan dapat melakukan proses penjualan lebih banyak, selain itu perusahaan memiliki jumlah modal yang ditanam cukup tinggi sehingga mengakibatkan lebih banyak pihak yang terlibat dalam perusahaan (Aminah et al., 2017). Menurut (Aprina dan khairunnisa, S.E., 2015) menyatakan bahwa Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan manajer melakukan manajemen laba dalam bentuk income minimization. Penelitian (Arum et al., 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Tetapi berbeda dengan hasil yang didapatkan (Purnamawati et al., 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini menimbulkan adanya research gap yang berbeda-beda.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan latar belakang masalah yang menyatakan bahwa skala suatu perusahaan dapat menyebabkan manajemen untuk mengambil keputusan terkait praktik manajemen laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta resiko yang dihadapi oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajemen laba serta perbedaan hasil penelitian (Research gap) menjadi alasan peneliti untuk memilih topik penelitian ini yang berjudul : **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemegang saham untuk melakukan kontrak kerja agar mencapai manfaat yang diharapkan. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) teori keagenan adalah *“ a contract under which one or more (principals) engage another person (the agent) to perform some service of their behalf which involves delegating some decision-making authority to the agent “*. Teori agensi menjelaskan bahwa pihak *principal* dan *agent* akan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya dan tidak ada jaminan bahwa *agent* akan bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh *principal*. Sehingga kedua belah pihak akan berusaha untuk semaksimal mungkin mendapatkan keuntungan masing-masing.

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh (Ross, 1977) yang menyatakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manfaat utama teori ini adalah akurasi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan. Informasi tersebut bermanfaat untuk pembuatan keputusan investor. Sedangkan Menurut (Suwardjono, 2014:538) teori sinyal (signaling theory) adalah untuk melandasi pengungkapan sukarela, manajemen laba berusaha untuk mengungkap informasi yang tertutup yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (good news).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas dengan dasar teori agensi (*Agency Theory*) adalah hal yang sering dilihat oleh para investor sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan karena mencerminkan laba yang dihasilkan dari asset perusahaan. Hal itu untuk menarik minat para investor sekaligus membuat kinerja perusahaan terlihat baik, maka para manajer akan terdorong untuk menggunakan *return on assets* (ROA) dengan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan perusahaan, tuntutan untuk memenuhi target perusahaan merupakan juga dampak dari adanya hubungan pemberian wewenang dari pemegang saham kepada manajemen, dimana pemegang saham akan memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk memaksimalkan pendapatan laba. Karena adanya tanggung jawab moral tersebut maka pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi tanggung jawab tersebut salah satunya dengan melakukan manajemen laba untuk membuat laba yang di dapat menjadi meningkat. Hal inilah yang menyebabkan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Penjelasan tersebut didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba .

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba



Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage dengan dasar teori agensi (*Agency Theory*) merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi. Dalam melakukan laporan keuangan terkadang manajemen perusahaan salah mengambil strategi yang menyebabkan tingkat *leverage* lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut. Menggunakan hutang yang terlalu tinggi disaat perusahaan terancam bangkrut menyebabkan perusahaan terjebak dalam hutang yang terlalu tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu menerapkan manajemen laba yang optimal sehingga laba yang di peroleh dapat meminimumkan resiko yang ditanggung perusahaan akibat dari hutang yang di bebaskan kepada perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Penjelasan tersebut didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.*, (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₀: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dengan dasar teori sinyal (*Signaling Theory*) yakni manajemen perusahaan memberikan informasi sinyal positif maupun negatif mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap manajemen laba perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dengan demikian jika ukuran perusahaan memberikan hasil sinyal yang positif maka dapat memberikan sinyal yang menguntungkan bagi investor. Hal ini penting bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi, karena semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan cenderung lebih menguntungkan investor dalam besarnya pertumbuhan laba yang dialami oleh perusahaan. merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba.. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga investor dapat menilai perusahaan yang aman untuk menanam modal saham mereka. Hal inilah yang menyebabkan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Penjelasan tersebut didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Hadiprajitno (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan manufaktur akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Variabel Penelitian

1) Manajemen Laba (Y)

Variabel dependen (Variabel Terikat) dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mencapai tujuan dalam memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan. Kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan akrual dalam laporan keuangan. Manajemen laba diprosikan dengan discretionary accruals (DA). Dalam Sulistyanto (2008:225) adapun rumus untuk menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai berikut:



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya, atau menggunakan cara apapun, untuk kepentingan pribadi atau publik tanpa izin IBIKKG.

$$DA_t = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan perusahaan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA) dikarenakan indikator Return on Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan dan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan Purnama (2017). Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3) Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui banyaknya hutang yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka perusahaan akan semakin dekat dengan batasan perjanjian hutang dan semakin besar terjadinya pelanggaran perjanjian hutang. Dalam penelitian menurut Prasetyorini (2013) Dapat diukur dengan menggunakan indikator rasio Debt to Asset Ratio (DAR), Alasan menggunakan indikator Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai pengukuran leverage karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Debt to Asset Ratio (DAR) dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh pemerintah sehingga perusahaan umumnya akan membayar pajak yang lebih besar. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur Ukuran perusahaan yaitu total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, dan total modal. Alasan menggunakan indikator size sebagai pengukur ukuran perusahaan karena aset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = LN (\text{TotalAsset})$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data sekunder didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya, atau menggunakan cara apapun, untuk kepentingan pribadi atau publik tanpa izin IBIKKG.



Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 dan tidak berpindah sektor.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami delisting selama periode 2016-2018 dan tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami laba selama periode 2016-2018 dan tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan dan tidak menggunakan mata uang asing.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode 2016-2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari buku Ghozali (2018) sebagai berikut:

1. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan cross sectional dengan time series) dapat dilakukan, maka salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian Stability Test : The Dummy Variabel Approach. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:172) : Bentuk variabel dummy untuk dua tahun yang diteliti : Tahun 2016 = 0, tahun 2017 = 1 dan tahun 2018 = 1. Regresikan dengan variabel lain. Lihat hasil uji koefisien regresinya :

1. Jika $P\text{-value} \leq \alpha (0,05)$, artinya signifikan, maka tidak dapat di pool
2. Jika $P\text{-value} > \alpha (0,05)$, artinya tidak signifikan, maka data dapat di pool.

Berikut adalah model pengujiannya :

$$NP = \beta_0 + \beta_1MLit + \beta_2MANJit + \beta_3FCFit + \beta_4D1 + \beta_5D2 + \beta_6EMD1it + \beta_7MANJD1it + \beta_8FCFD1it + \beta_9EMD2it + \beta_{10}MANJD2it + \beta_{11}FCFD2it + \epsilon it$$

2. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau deskripsi ringkasan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Untuk melakukan statistik deskriptif peneliti menggunakan bantuan SPSS 24. Statistik deskriptif yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Minimum : nilai terkecil dari seluruh data yang ada sehingga peneliti akan mengetahui nilai terkecil dari setiap rasio keuangan
- Maksimum : nilai terbesar dari seluruh data yang ada
- Mean : nilai rata-rata yang di ditentukan dengan membagi jumlah keseluruhan data dengan banyaknya data
- Standar deviasi : untuk mengetahui variasi data yang diuji dari nilai rata-ratanya.

3. Uji Asumsi Klasik

Dengan melakukan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model distribusi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 24 dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.



Dasar pengambilan keputusan:

- C Hak cipta, milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Jika Asymp Sig. (2-tailed) \geq nilai α ($\alpha = 5\%$), maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.
 - Jika Asymp Sig. (2-tailed) $<$ nilai α ($\alpha = 5\%$), maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah mode regresi yang diajukan terdapat korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF ≥ 10 maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:121) tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara residual periode t dengan residual periode t-1 (periode sebelumnya). Munculnya autokorelasi menimbulkan problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dapat terjadi karena penelitian dilakukan secara berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dikat akan sebagai model regresi yang baik. Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Run Test dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Residual (Res_1) Random (Acak)
- H_a : Residual (Res_1) Tidak Random

d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians (Ghozali, 2018:137). Dikatakan heteroskedastisitas, apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, namun apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika model regresi menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas maka model regresi dalam penelitian tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan melalui uji Spearman dan dengan bantuan SPSS 24, di mana dalam uji ini akan dilakukan regresi nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : data tidak terjadi heterokedastisitas
- H_a : data terjadi heterokedastisitas

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. $> \alpha$ (5%) maka tidak tolak H_0 , atau dapat dikatakan data tidak terjadi heterokedastisitas. Namun apabila nilai Sig. $< \alpha$ (5%) maka tolak H_0 , atau dapat dikatakan data terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Untuk melakukan uji hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, akan digunakan metode regresi linear berganda. Metode ini digunakan agar kemampuan suatu variabel untuk digunakan dalam memprediksi variabel lain dapat diketahui. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage. Model regresi linier berganda yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \epsilon$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimana:

DAC : *Discretionary accruals*

ROA : Profitabilitas

SIZE : Ukuran perusahaan

LEV : *Leverage*

β_0 : konstanta

β_1 - β_3 : koefisien parameter regresi

ϵ : error

a. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji F ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai F hitung \geq F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel Independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018:98), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah

- 1) Hipotesis 1: $H_{01} : \beta_1 = 0$
 $H_{a1} : \beta_1 < 0$
- 2) Hipotesis 2: $H_{02} : \beta_2 = 0$
 $H_{a2} : \beta_2 < 0$
- 3) Hipotesis 3: $H_{03} : \beta_3 = 0$
 $H_{a3} : \beta_3 > 0$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig (one-tailed) $<$ nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) nilai Sig (one-tailed) \geq nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau variabel indenpenden secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untk memprediksikan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien deteminasi adalah bias terhadap jumlah variabel indenpenden yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Adjusted R² dimana nilai tersebut dapat diketahui dengan menggunakan SPSS 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil dan Pembahasan

1. Uji Kesamaan Koefisien

Hasil Uji Pooling

Model	Sig.
ROAd1	0,694
DARd1	0,611
SIZEd1	0,573
ROAd2	0,798
DARd2	0,921
SIZEd2	0,955

Sumber: Data olahan penulis dengan SPSS 24 (Lampiran 3.1)

Berdasarkan hasil regresi pada table 4.2, dapat dilihat nilai uji pooling dari variabel ROAd1 sampai SIZEd2 lebih besar dari 0,05. Karena nilai uji pooling > 0,05, maka tidak tolak Ho yang berarti data lolos uji dan data dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	63	0,0276	0,4666	0,117903	0,093506
DAR	63	0,0769	0,7264	0,327324	0,1536162
SIZE	63	25,7957	32,201	29,11713	1,6383659
EM	63	-0,0146	0,3518	0,149994	0,0824093

Sumber: Data olahan penulis dengan SPSS 24 (Lampiran 3.2)

1. Variabel Dependen Manajemen Laba (EM) diprosikan menggunakan discretionary accruals dalam perhitungan menggunakan modified Jones Model. Variabel manajemen laba (EM) memiliki nilai minimum -0,0146 berarti dari total keseluruhan sampel terdapat jumlah minimal perusahaan yang melakukan manajemen laba sebesar 1,46 persen. Variabel manajemen laba juga memiliki nilai maksimum 0,3518 berarti dari total keseluruhan sampel terdapat 35,18 persen yang melakukan manajemen laba sedangkan untuk rata-rata nilai manajemen laba sebesar 0,1499 dengan standar deviasi sebesar 0,0824 yang berarti dari total keseluruhan sampel rata-rata yang melakukan manajemen laba sebanyak 14,99 persen.
2. Variabel Independen, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum 0,0276 yang berarti terdapat sebesar 2,76 persen perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan memiliki nilai maksimum 0,4666 yang berarti terdapat sebesar 46,66 persen perusahaan yang mampu menghasilkan laba. Rata-rata nilai profitabilitas sebesar 0,1179 dengan standar deviasi sebesar 0,0935 yang berarti dari total keseluruhan sampel terdapat rata-rata sebesar 11,79 persen yang mampu menghasilkan laba.
3. Variabel independen *Leverage* (DAR) memiliki nilai minimum 0,0769 yang berarti terdapat sebesar 7,69 persen yang memiliki resiko dalam perusahaan dan memiliki nilai maksimum 0,7264 yang berarti terdapat sebesar 72,64 persen perusahaan yang memiliki resiko. Rata-rata nilai leverage sebesar 0,3273 dengan standar deviasi sebesar 0,1536 yang berarti dari total keseluruhan sampel terdapat rata-rata sebesar 32,73 persen yang memiliki resiko.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Variabel independen Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE memiliki nilai minimum 25,7957 yang berarti terdapat sebesar 2579,57 persen perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan memiliki nilai maksimum 32,201 yang berarti terdapat sebesar 3220,1 persen perusahaan yang mampu menghasilkan laba. Rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 29,1171 dengan standar deviasi sebesar 1,6383 yang berarti total keseluruhan sampel terdapat rata-rata sebesar 2911,71 persen yang menghasilkan laba.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002

Sumber: Data olahan penulis dengan SPSS 24 (Lampiran 3.3)

Hasil uji normalitas pada table 4.4 menjelaskan asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,002 hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun menurut *central limit theorem* apabila sampel yang digunakan > 30 , maka seluruh sampel tersebut dapat dikatakan memiliki distribusi normal. Karena penelitian ini memiliki sampel lebih dari 30 perusahaan yaitu 63 perusahaan maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
ROA	0,087	ROA
DAR	0,094	DAR
SIZE	0,826	SIZE

Sumber: Data olahan penulis dengan SPSS 24 (Lampiran 3.4)

Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji multikolinearitas pada table 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) untuk menemukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Nilai pada table penelitian menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji run test. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut adalah hasil uji menggunakan run test.

Hasil Uji Autokorelasi

	RES 1
Test Valuea	0,0281
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	28
Z	-1,141
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,254

Sumber: Data olahan penulis dengan SPSS 24 (Lampiran 3.5)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan nilai run test adalah 0,0281 dengan probabilitas 0,254 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d) Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig. (2-tailed)
ROA	0,725
DAR	0,639
SIZE	0,498

Sumber: Data olahan penulis dengan SPSS 24 (Lampiran 3.6)

Hasil uji heteroskedastisitas pada table 4.5 menampilkan p-value masing-masing variabel. Variabel ROA sebesar $0,725 > 0,05$. Variabel leverage (DAR) sebesar $0,639 > 0,05$. Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan Variabel ukuran perusahaan sebesar $0,498 > 0,05$. Karena semua variabel memiliki nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas.



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh perumusan regresi dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 24* sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	0,689	0,170	0,000
ROA	0,151	0,104	0,152
DAR	0,241	0,061	0,000
SIZE	-0,022	0,006	0,001

4. Uji Pengajuan Hipotesis

a. Uji Statistik F

Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	7,858	0,000
Residual		
Total		

Sumber: Data olahan penulis dengan SPSS 24 (Lampiran 3.7)

Hasil uji F pada table 4.8, karena penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah, maka diketahui p-value 0,000. Oleh karena itu, nilai p-value < 0,05 sehingga tolak Ho. Hasil dari tolak Ho berarti model regresi signifikan dan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	0,689	0,170	0,000
ROA	0,151	0,104	0,152
DAR	0,241	0,061	0,000
SIZE	-0,022	0,006	0,001

Sumber: Data olahan penulis dengan SPSS 24 (Lampiran 3.8)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Hasil uji T pada tabel 4.9, diketahui bahwa p-value (sig-t) dari variabel profitabilitas yang Variabel ROA sebesar $0,152 < 0,05$, yang berarti pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Variabel leverage sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,534	0,285	0,249	0,0714087

Sumber: Data olahan penulis dengan SPSS 24 (Lampiran 3.9)

Hasil uji T pada table 4.10 sebesar 0,249 artinya 24,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba bisa dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebesar 24,9%.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dalam pengujian ini, return on assets (ROA) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,0152. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa return on assets (ROA) memiliki p-value lebih besar dari batas α (0,05). Sehingga hipotesis pertama (Ha1) dalam penelitian yang menyatakan return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ditolak. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas berpengaruh positif maka tingkat manajemen laba pada perusahaan meningkat. Maka return on assets (ROA) dapat digunakan untuk mendeteksi adanya aktifitas manajemen laba.

Apabila suatu perusahaan mampu menghasilkan suatu laba belum tentu perusahaan akan menerapkan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Ardiyansyah (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek perataan laba (manajemen laba). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya, jika perusahaan sedang mengalami kinerja yang buruk maupun baik, tetap akan memicu manajer bertindak oportunitis dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori agensi (Agency Theory) yakni return on assets (ROA) adalah hal yang sering dilihat oleh para investor sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan karena mencerminkan laba yang dihasilkan dari asset perusahaan. Hal itu untuk menarik minat para investor sekaligus membuat kinerja perusahaan terlihat baik, maka para manajer akan terdorong untuk menggunakan return on assets (ROA) dengan melakukan manajemen laba.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba memiliki terdapat cukup bukti.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Dalam pengujian ini, leverage (DAR) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian, karena leverage memiliki nilai p-value lebih besar dari batas α (0,05), maka ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua (Ha2) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif maka tingkat manajemen laba pada perusahaan meningkat. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adanya hasil penelitian tersebut maka dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki resiko akibat dari hutang yang digunakan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan menerapkan manajemen laba untuk menanggulangi resiko tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et all (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Yang artinya bahwa variasi variabel leverage secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Dan sebaliknya semakin besar rasio leverage menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori agensi (Agency Theory) yakni Leverage merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi.

Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba memiliki terdapat cukup bukti.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dalam pengujian ini, ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,001. Dengan demikian, karena ukuran perusahaan memiliki p-value lebih kecil dari batas α (0,05), maka ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis ketiga (H_{a3}) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba dalam penelitian ini tidak ditolak. Hal ini menunjukkan jika tingkat ukuran perusahaan negatif maka tingkat manajemen laba pada perusahaan semakin menurun karena, jika perusahaan besar mempunyai banyak investor yang ingin menanam modal diperusahaan tersebut maka, perusahaan mendapatkan pemasukan dan mengurangi untuk melakukan manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa skala suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk menerapkan kebijakan manajemen laba, untuk perusahaan yang memiliki skala kecil maka biasanya manajemen akan melakukan manajemen laba dikarenakan apabila laba yang dilaporkan meningkat maka hal tersebut dapat membuat investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Hadiprajitno (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham Perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan lebih besar, tingkat kestabilan perusahaan lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak. Karena pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan besar berpengaruh terhadap publik, sehingga masyarakat lebih mengenal perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba, besar kecilnya suatu perusahaan tersebut tidak dapat mempengaruhi manajemen laba sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil manajemen laba yang akan dilakukan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal (Signaling Theory) yakni manajemen perusahaan memberikan informasi sinyal positif maupun negatif mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap manajemen laba perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dengan demikian jika ukuran perusahaan memberikan hasil sinyal yang positif maka dapat memberikan sinyal yang menguntungkan bagi investor. Hal ini penting bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi, karena



semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan cenderung lebih menguntungkan investor dalam besarnya pertumbuhan laba yang dialami oleh perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba memiliki tidak terdapat cukup bukti.

Kesimpulan

1. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Terdapat cukup bukti leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dengan penelitian ini diharapkan agar dengan proksi yang berbeda dapat memiliki hasil penelitian sesuai kebutuhan peneliti.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel-variabel independent lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda untuk memperluas sampel penelitian, seperti pada perusahaan sumber daya alam dan sektor jasa.



Daftar Pustaka

- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, Vol .2, p. 754–766.
- Aprina, desi nur, & khairunnisa, S.E., M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *E-Proceeding of Management*, Vol. 2 No.3, p. 3251–3258.
- Ardiansyah, M. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. Universitas Maritim Raja Ali Haji, p. 1–17.
- Aruni, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 71–78.
- Cooper, E & Schindler, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Fitri, P.B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol. 1 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited*
- Guna, w.; Herawaty, A. (2010). *The Montreal Set of Facial Displays of Emotion (slides)*. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba, Vol. 12 No.1, p. 53–68.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3 No.1.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol.1 No.2, p. 1–6.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, p. 283–303.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
- Lestari, K.C., Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Mokhammad Anwar, P. D. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.

1. Ditaring untuk sebagian atau seluruhnya karyanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengecualian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengecualian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perwira, A. B., Darsono, Yolanda, N., Mulyani, E., Ifonie, R. R., Imran, A., Arafat, M. Y. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Sukarela Dan Manajemen Laba Terhadap *Cost Of Equity Capital* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura*, Vol 1 No.1,p. 1–18.

PSAK. (2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (*Statement of Financial Accounting Standards*). Ikatan Akuntansi Indonesia, Vol. 1 No. 01,p. 1–79.

Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol.3 No.1, p. 1–14.

Robert Jao. (2011). *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia Robert Jao Gagaring Pagalung (Universitas Hasanuddin). Vol. 8 No.1, p. 43–54.

Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8 No.1,p. 23–40.

Scott, William R, (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Toronto: Pearson Canada Inc.*

Scott, W. R. (2015). *Agency Theory* William R Scott. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53 No.9,p. 287.

Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekrayaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

www.idx.co.id

www.cnnindonesia.com

www.idxchannel.id

Yofi Prima Agustia, E. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), Vol.10 No.1, p. 71–82.